

## EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMASANG JILBAB SEGI EMPAT BAGI ANAK LOW VISION X

Oleh :

**Popy Auliya Febrita**

**17221/2010**

***Abstract :** This study discusses the skills to wear a rectangular hijab for grade 1 low vision children in SMALB LUKI Padang. The purpose of this study is to prove the effectiveness of video media in enhancing the skills to wear a rectangular hijab in children with low vision. This research uses experimental approach in the form of a single subject design (SSD) with ABA design. Results from this study is effectiveness of video media in enhancing the skills to wear a rectangular hijab in children with low vision.*

***Keyword:** Keterampilan memasang jilbab segiempat*

### PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SMALB LUKI Padang mengenai seorang anak yang memiliki keterbatasan dalam memasang jilbab yang ia gunakan saat sekolah. Di sekolah ini diwajibkan bagi siswi muslimah untuk menggunakan jilbab, seperti halnya siswa X yang duduk di kelas 1 SMALB wajib menggunakan jilbab. Saat peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, peneliti melihat siswi low vision X yang sangat gelisah dengan jilbabnya saat belajar, karena jilbab yang digunakan kurang rapi maka anak low vision X dalam belajar suka memperbaiki, memutar kepala, menaikkan sisi jilbab yang sering jatuh, dan hal itu sangat mengganggu proses belajar. Dalam pembelajaran keterampilan di sekolah. Anak juga diajarkan dalam memasang jilbab segi empat ini yang disesuaikan dengan SK-KD keterampilan yang ada namun anak belum bisa menggunakannya. Sehingga anak masih bergantung dengan orangtua untuk memasangkan jilbab ketika hendak ke sekolah dan berpergian. Untuk itu perlu diajarkan kepada anak agar anak mandiri dalam memasang jilbab segi empat ini.

Menurut Hadi (2005 : 1) kemandirian bukanlah sesuatu yang didapatkan, sehingga untuk mencapai hal tersebut haruslah melalui usaha pemerolehan pengalaman.

Pengalaman manusia hanya bisa dicapai bila melakukan kegiatan belajar yaitu dengan merespon segala stimulus diri dan lingkungan melalui aktifitas psychofisis menggunakan indera yang ada. Dari penjelasan diatas bahwa bina diri sangat diperlukan dalam kemandirian tunanetra yang mana tunanetra bisa melakukan segala rutinitas yang ada agar anak tidak bergantung pada orang lain. Ruang lingkup kemandirian bagi anak low vision terdiri dari beberapa salah satu diantaranya yaitu merias diri dimana memasang jilbab juga tergolong dalam kegiatan merias diri. Merias diri merupakan suatu kebutuhan semua orang, baik anak normal maupun anak luar biasa pada umumnya remaja, dan orang dewasa. Meskipun pakaian yang dipakai sederhana namun warna dan model dapat disesuaikan dengan bentuk tubuh akan kelihatan menarik. Selain itu juga perlu dilengkapi dengan menghias kepala yang rapi bisa disisir dan juga bisa menggunakan jilbab bagi wanita muslimah, memakai bedak, dan sebagainya. Merias diri juga merupakan kebutuhan bagi setiap orang, karena setiap orang ingin berpenampilan menarik sekalipun ia memiliki kekurangan.

Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi. Secara harfiah keterampilan berasal dari kata “ terampil “ yang artinya “cakap, mampu, bisa” ini dikemukakan oleh WJS. Poerwadarminta (1986 : 344). Disamping itu juga dikemukakan kata terampil berarti cakap yaitu menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Tujuan pembelajaran keterampilan yaitu untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang.

Hijab atau jilbab bukan suatu yang aneh lagi bahkan ia telah mewabah, jilbab istilah yang paling lazim disebut masyarakat. Menurut Elzam Zami (2014:03) jilbab berasal dari bahasa arab, jalaabiib artinya pakaian yang lapang. Definisi jilbab ialah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan. Dalam kamus bahasa arab pengertian jilbab ialah selendang atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian tubuh belakang. Ada banyak sekali kreasi cara memakai jilbab segi empat yang modis dan elegan yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk itu dalam menggunakan jilbab ini dibutuhkan keterampilan dalam menggunakannya. Namun kebanyakan wanita karir atau wanita yang memiliki kesibukan yang padat lebih memilih cara yang simple. Dan dimana menggunakan jilbab segi empat yang biasa

ini merupakan pilihan banyak wanita karena menghemat waktu dan juga tetap modis. Damayanti (2013 : 165 ) Sebelum menggunakan jilbab alat yang digunakan yaitu inner jilbab, jilbab segi empat, jarum pentul, dan bros. Dan juga memiliki langkah-langkah dalam memasangnya untuk itu peneliti menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat. Zain dan Djamarah (2006 : 124) menyatakan bahwa media audio visual ini dibagi dua yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Media Audio visual Gerak yang sering kita sebut video ini merupakan media pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dimana gambar bergerak yang dapat menarik perhatian siswa dan juga suara yang dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik dan bersemangat untuk belajar. Media berisikan pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat instruksional, informatif, edukatif. Oleh karena itu media ini peneliti gunakan untuk meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat bagi anak low vision kelas 1 SMALB LUKI Padang. Berbicara tentang low vision merupakan suatu keadaan dimana penglihatan seseorang mengalami hambatan, namun seseorang yang mengalami low vision masih memiliki sisa penglihatan.

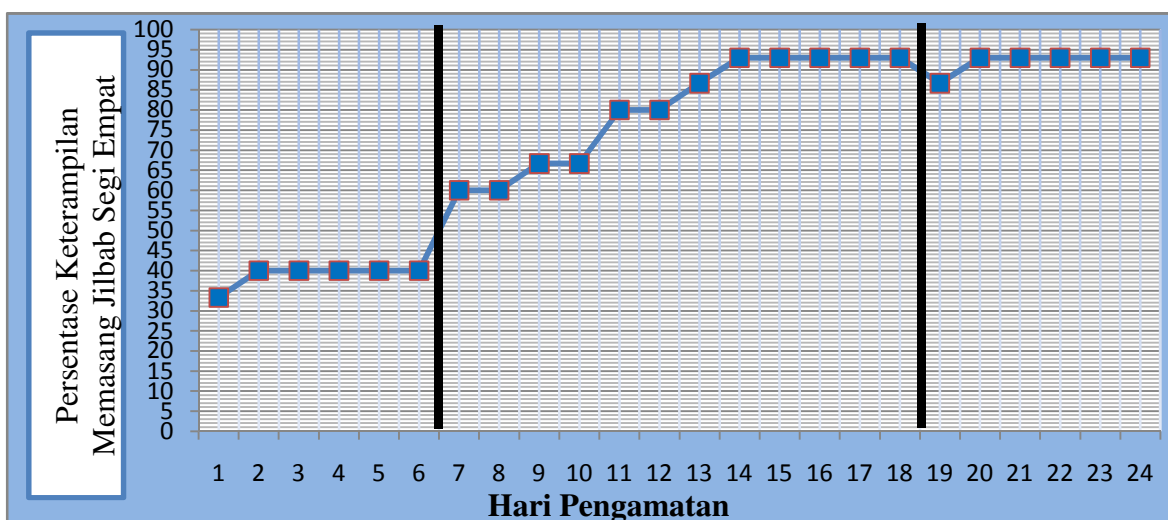
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dari permasalahan yang akan diteliti yaitu Efektivitas media video dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat bagi anak low vision X. Maka peneliti memilih penelitian berbentuk eksperimen dalam bentuk *Single Subject Design* (SSD). Subjek penelitiannya adalah seorang anak low vision yang mengalami kesulitan dalam memasang jilbab segi empat yang ia gunakan. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu media video untuk meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah keterampilan memasang jilbab segi empat. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah langkah menggunakan jilbab segi empat yang berbentuk instrument.

## HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan keterampilan anak dalam memasang jilbab segi empat sebelum intervensi diberikan ialah 33,3%, 40%, 40%, 40%, 40%, 40%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini berakhir pada hari keenam karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui media video yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan anak memasang jilbab segi empat adalah sebanyak, 60%, 60%, 66,67%, 66,67%, 80%, 80%, 86,67%, 93%, 93%, 93%, 93%, 93%. Data ini membuktikan adanya peningkatan memasang jilbab segi empat pada anak low vision X. Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke duabelas karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Pada kondisi baselin kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap keterampilan memasang jilbab segi empat pada anak tanpa menggunakan media video. Adapun data yang diperoleh ialah 86,67%, 93%, 93%, 93%, 93%, 93%. Pada kondisi ini pengamatan di hentikan pada hari ke enam karena data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil.

Data pada setiap kondisi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 1.

Perbandingan data dari *baseline* (A1) dengan data *Intervensi* (B) dan data *baseline* setelah *intervensi* dihentikan (A2).


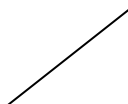




## ANALIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

### Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

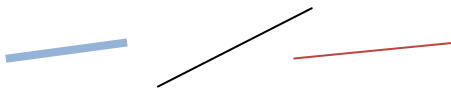
Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang kondisi	6	12	6
2. Estimasi Kecenderungan Arah			
3. Kecenderungan stabilitas (Persentase)	Tidak stabil (83,33%)	Tidak stabil (25%)	Tidak stabil (100%)
4. Estimasi Kecenderungan Arah			
5. Rentang data	33,3 %- 40%	60 %-93 %	86,67% -93%
6. Level Perubahan	$40\% - 33,3\% = 6,7\%$ (+)	$93\% - 60\% = 33\%$ (+)	$93\% - 86,67\% = 6,3\%$ (+)

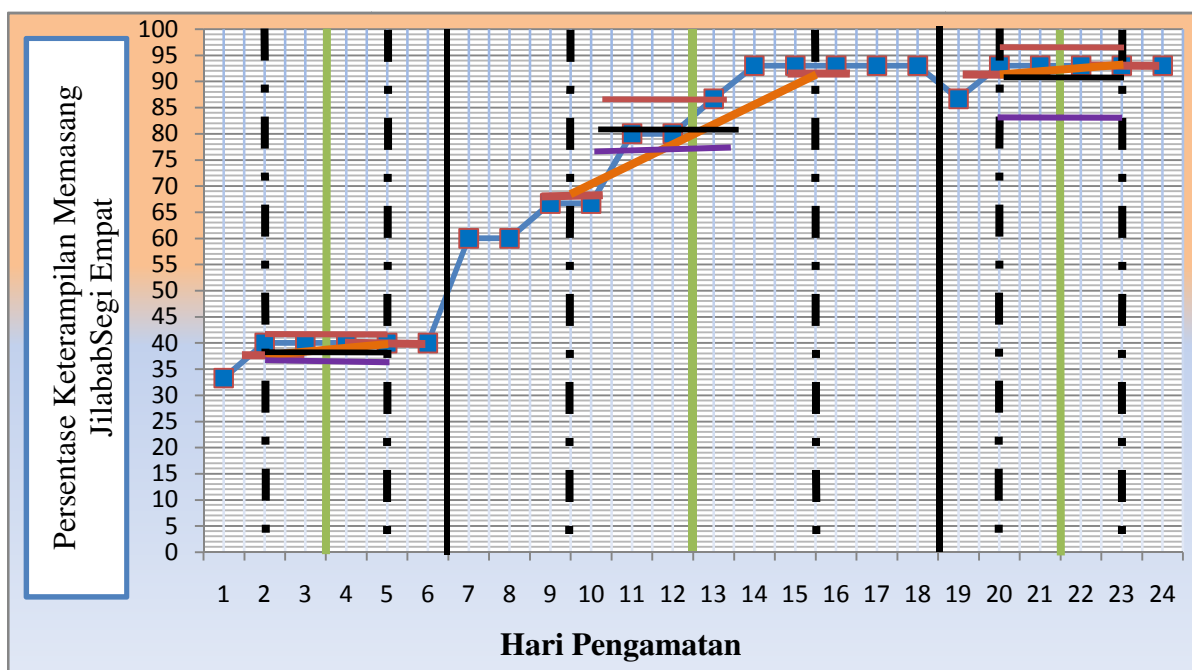
### Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat pada anak low vision X dengan menggunakan media video adalah :

Tabel 2. Analisis antar kondisi

Perbandingan kondisi	A1 : B : A2
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan arah	Variabel ke variabel (+)
4. Level Perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	$60\% - 40\% = 20\% (+)$
b. Level perubahan pada kondisi A2/B	$93\% - 60\% = 33\% (+)$
5. Persentase Overlap menunjukkan	
a. Kondisi B terhadap kondisi A1	0%
b. Kondisi B terhadap kondisi A2	50%
c. Kondisi A2 terhadap kondisi A1	0%

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



**Grafik 2.**

### **Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan**

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMALB LUKI Padang pada anak low vision X dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat melalui media video.

Hal ini terbukti dalam grafik hasil analisis data dimana pada hari pertama sampai hari ke enam sebelum diberikan perlakuan (A1) anak memperoleh data berkisar 33,3 % - 40 %. Setelah diberikan perlakuan (B) pada hari ke tujuh sampai hari ke delapan belas anak memperoleh data berkisar 60 % - 93 %.

Media Video ialah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bergerak. Dimana media ini merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang digabungkan menjadi suatu media pembelajaran.

Dan untuk mengetahui apakah media video efektif dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat, maka peneliti melanjutkan pengamatan

dengan menghilangkan pemberian perlakuan dan didapat hasilnya berkisar 86,67 % - 93 %.

Media Video ialah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bergerak. Dimana media ini merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang digabungkan menjadi suatu media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata media video efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam memasang jilbab segi empat pada anak low vision, sebagaimana telah dinyatakan bahwa media video ialah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bergerak. Dimana media ini merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang digabungkan menjadi suatu media pembelajaran, dan merupakan media yang efektif bagi peserta didik dimana gambar bergerak yang dapat menarik perhatian siswa dan juga suara yang dapat memperjelas materi pembelajaran, sehingga siswa akan tertarik dan bersemangat untuk belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa media video efektif dalam meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat pada anak low vision di SMALB LUKI Padang. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, analisis dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk guru agar dapat mencoba menggunakan media video ini untuk meningkatkan keterampilan memasang jilbab segi empat. Kepada orangtua, supaya dapat melatih anaknya saat dirumah dan juga memberikan perhatian dan pembelajaran yang lain terhadap anak agar wawasan dan kemampuan anak bertambah dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Purwaka, Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta : DEPDIBUD.



- Poerwadarminta, W J S.(1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Elzam, Zami. (2014). *A-Z Hijab Panduan Lengkap Hijab*, Jakarta : Gramedia.
- Denidya, Damayanti. (2013). *La Tahzan Untuk Hijabers Yang Selalu dirindukan Surga*. Yogyakarta : Araska.
- Syaiful, Bahri & Aswan, Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Juang, Sunanto. (2005) . *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Univercity OfTsukuba.